

TUGAS KELOMPOK IV TREN DAN TANTANGAN: KEAMANAN BERTRANSAKSI DENGAN QRIS DALAM ERA TRANSFORMASI SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL

Putri Melina Hilery¹, Mansur Benyamin Latuconsina², Desy Natalia Kristanty³, M. Inshany Renhoran⁴, Cecylia⁵, Beno Ady Saputra⁶, Rano MA Tilaar⁷

putrimelinaa@gmail.com¹, sayainiamin@gmail.com², sec.divtro@gmail.com³,
mahdi.alfatih@gmail.com⁴, squidyzone@gmail.com⁵, benoputra49@gmail.com⁶,
rtilaar04@gmail.com⁷

Institut Bisnis Multimedia ASMI

ABSTRAK

Di era pembayaran digital, memastikan keamanan transaksi merupakan hal yang krusial. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan keamanan transaksi dalam era pembayaran digital, khususnya pada metode QRIS. Metode yang digunakan adalah metode yuridis normatif dengan pendekatan konseptual dan statute. Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder, yaitu literatur dan referensi terkait. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode berpikir deduktif. Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan langkah-langkah untuk meningkatkan keamanan transaksi QRIS, seperti metode otentikasi yang lebih kuat, protokol enkripsi yang kuat, pemantauan terus menerus, dan sistem deteksi penipuan secara real-time. Efektivitas langkah-langkah keamanan yang direkomendasikan perlu dievaluasi.

Kata Kunci: Qris, Security, Transaction, Digital Payment, Method.

ABSTRACT

In the era of digital payments, ensuring transaction security is crucial. This research aims to ensure transaction security in the era of digital payments, especially in the QRIS method. The method used is normative juridical method with conceptual and statute approaches. The data used comes from secondary sources, namely related literature and references. The analysis used is descriptive qualitative with deductive thinking methods. Based on the research findings, measures to improve the security of QRIS transactions are recommended, such as stronger authentication methods, strong encryption protocols, continuous monitoring, and real-time fraud detection systems. The effectiveness of the recommended security measures needs to be evaluated.

Keywords: Qris, Security, Transaction, Digital Payment, Method.

PENDAHULUAN

A. Rumusan Masalah

Aktivitas ekonomi sehari-hari tentu terus berkaitan dengan uang sebagai salah satu sistem pembayaran yang digunakan. Namun seiring waktu, digitalisasi semakin menampakkan eksistensinya dan memberikan kemudahan kepada masyarakat salah satunya dalam melakukan aktivitas pembayaran. Pembayaran digital kini menjadi salah satu lifestyle dan digunakan masyarakat Indonesia, terkhusus setelah Pandemi Covid-19 melanda dunia. Sistem pembayaran digital yang banyak digunakan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat bervariasi, tergantung pada wilayah dan preferensi. Namun, penggunaan sistem pembayaran digital menawarkan sejumlah keuntungan yang meningkatkan kenyamanan baik bagi pelanggan maupun bisnis. Sebagai pebisnis di zaman modern ini, penting untuk memanfaatkan berbagai teknologi yang sudah berkembang, salah satunya adalah metode pembayaran digital.

Pemanfaatan metode pembayaran digital tentu dapat memudahkan Anda untuk bertransaksi dengan pelanggan, karena prosesnya bisa dilakukan dengan cepat dan transparan.

B. Landasan Teori

Tren

Analisis tren adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan mempelajari data untuk pembuatan prediksi tentang perilaku pelanggan di masa depan berdasarkan analisis data yang diamati dan dicatat dari tren masa lalu dan yang sedang berlangsung. Dengan kata lain, analisis tren adalah proses yang mempelajari data statistik dan mencatat perilaku pasar selama periode tertentu untuk menghasilkan wawasan berharga yang menggunakan data ini untuk menyusun strategi rencana bisnis masa depan. Ini membantu menentukan karakteristik utama pasar dan konsumen yang terkait dengannya. Analisis tren membantu menampilkan ringkasan data jangka panjang. Gunakan untuk menyelidiki variabilitas pada titik waktu yang berbeda dan menangkap bagaimana pelanggan dan pasar merespon dari waktu ke waktu. Gunakan analisis tren untuk mengidentifikasi waktu terbaik untuk permintaan di pasar dan juga mengidentifikasi fase permintaan rendah untuk mengambil tindakan yang sesuai.

Sistem Pembayaran Digital

Pembayaran digital merupakan proses transaksi menggunakan uang elektronik dengan metode transfer bank, scan QR, maupun dompet elektronik tertentu di dalam platform digital. Singkatnya, 'digital' berarti dilakukan melalui internet dan tanpa uang secara fisik. Sistem pembayaran digital kini menjadi 'sahabat' masyarakat. Proses transaksi melalui online membuat pembayaran menjadi lebih cepat, lebih efektif serta lebih aman.

Pembayaran digital di Indonesia juga kian berkembang. Dapat dilihat dari pengelolaan infrastruktur pembayaran yang terintegrasi serta kebijakan pemerintah sebagai contoh QRIS dan BI-FAST. Bahkan, transportasi umum juga sangat memudahkan masyarakat untuk dapat membeli dan membayar tiket secara online, serta cukup melakukan 'tap' melalui barcode pada tiket elektronik di ponsel.

Aktivitas pembelian token listrik, pulsa internet hingga pembayaran makanan dan minuman di restoran bahkan kedai sekalipun kini bisa dilakukan dengan pembayaran digital. Sistem pembayaran digital juga mencakup pengisian saldo yang dilakukan secara online melalui mobile banking, transfer bank atau bahkan e-commerce tertentu.

Jenis-jenis Pembayaran Digital yang Kian Populer Setelah Pandemi

Kilas balik di waktu pandemi yang melanda beberapa tahun lalu, pemerintah menghimbau masyarakat untuk mengurangi kontak langsung bahkan dalam proses transaksi sekalipun. Nah, ini dia jenis pembayaran digital yang kian menjadi familiar digunakan hingga sekarang!

1. Mobile Banking

Proses transaksi melalui mobile banking dilakukan melalui aplikasi bank yang diunduh di ponsel. Aplikasi yang sudah terintegrasi oleh Bank ini, memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi dan kegiatan keuangan lainnya. Beragam fitur yang sangat lengkap dapat diakses melalui 1 aplikasi antara lain; transfer uang, pengisian saldo dompet digital, pembayaran kartu kredit, pembayaran listrik, pembayaran asuransi, pembayaran biaya pendidikan, pembayaran pajak, investasi, bahkan pembayaran zakat, qurban, dan tabungan haji sekalipun.

2. Dompet Digital

Jika dulunya kita menggunakan uang secara fisik untuk proses transaksi, tentu membutuhkan dompet untuk menyimpan uang tersebut. Di era digitalisasi sekarang, uang cukup disimpan dalam bentuk digital. Pada umumnya, dompet digital selalu terhubung dengan rekening bank sehingga transaksi digital juga menjadi jauh lebih mudah. Contoh dompet digital yang dapat digunakan adalah Gopay, DANA, OVO, Shopeepay, dan

lainnya. Pengisian saldo digital juga dapat dilakukan melalui mobile banking maupun internet banking, dan tentu secara digital.

3. Kode QR

Jenis pembayaran ini menjadi pembayaran digital yang sangat cepat dan efisien. Pengguna cukup melakukan scanning dengan kamera terhadap barcode dua dimensi yang telah terhubung oleh data sistem keuangan tertentu.

Keunggulan Pembayaran Digital

1. Proses Cepat

Jika dulunya transaksi menggunakan uang tunai dan harus menukar uang kembalian, tentu akan memakan waktu. Dengan melakukan pembayaran secara digital, kita tidak perlu membawa uang tunai secara fisik. Cukup dengan menggunakan ponsel dan internet, transaksi dapat dilakukan secara efisien dalam satu waktu.

2. Fleksibel

Transaksi dilakukan secara digital dan tentu secara mobile-pun bisa. Pembayaran digital dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Cukup dengan memiliki ponsel, jaringan internet, dan aplikasi khusus pembayaran. Kita tidak perlu mencari ATM atau bank untuk melakukan aktivitas keuangan.

3. Transparan

Umumnya, proses pembayaran digital terhubung dengan email pengguna yang dapat melakukan tracking secara otomatis terhadap aktivitas transaksi yang dilakukan. Laporan transaksi sesuai dengan riwayat yang dilakukan akan dikirimkan secara berkala. Bahkan ada buku tabungan yang dapat dilihat juga melalui digital. Kelebihannya lagi, pembayaran digital akan lebih terjamin keamanannya karena data transaksi dilindungi oleh teknologi enkripsi.

Transaksi Qris

Quick Response Indonesian Standard (QRIS), dibaca “Kris”, adalah sistem pembayaran dengan teknologi QR Code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk menstandarisasi proses pembayaran elektronik di Indonesia. QRIS menyatukan berbagai sistem pembayaran elektronik di Indonesia dalam satu sistem QR Code. Pengguna dari berbagai sistem pembayaran elektronik yang berbeda dapat melakukan pembayaran melalui satu kode QRIS, cukup dengan ponsel berkamera yang terkoneksi ke internet. Tidak ada biaya tambahan yang dibebankan kepada konsumen ketika melakukan pembayaran melalui QRIS. Namun, bagi merchant (pedagang), skema dan biaya transaksi QRIS telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan rekomendasi dari perwakilan penyedia sistem pembayaran elektronik. Informasi terkait skema dan biaya transaksi QRIS dapat dilihat di situs web resmi QRIS. Untuk memperoleh kode QRIS, merchant harus terlebih dahulu mendaftar dengan Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang berizin Bank Indonesia sebagai penyelenggara QRIS. Baik bank maupun non-bank, seperti jasa dompet elektronik, dapat mendaftar sebagai PJSP penyelenggara QRIS. Daftar lengkap PJSP yang berizin Bank Indonesia dapat ditemukan di situs web resmi Bank Indonesia.

Manfaat penggunaan QRIS

Lewat Cetak Biru Sistem Pembayaran Indonesia 2025, Bank Indonesia mendorong penggunaan QRIS sebagai upaya mempercepat implementasi sistem pembayaran cashless (tanpa uang tunai) di Indonesia.

Sebab, sistem pembayaran cashless dinilai lebih praktis dan aman ketimbang transaksi uang tunai. Selain itu, transaksi cashless terdokumentasi dengan baik sehingga mengurangi porsi perekonomian “bawah tanah” yang sebelumnya tidak tercatat. penggunaan QRIS dapat memberikan peluang besar bagi perekonomian Indonesia.

Pertama, QRIS meningkatkan inklusi keuangan. Dengan adanya QRIS, masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke rekening bank atau kartu kredit dapat melakukan pembayaran elektronik dengan mudah. Hal ini akan meningkatkan akses keuangan di Indonesia dan mendukung pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor.

Kedua, QRIS meningkatkan daya saing bisnis, terutama usaha mikro, kecil dan menengah. QRIS memudahkan para merchant UMKM yang sebelumnya hanya bisa menerima transaksi tunai untuk dapat menerima pembayaran non-tunai. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjangkau lebih banyak konsumen dan memperluas jangkauan bisnis mereka. Ketiga, penggunaan QRIS meningkatkan transparansi dan pengendalian transaksi keuangan. QRIS memungkinkan transaksi yang lebih transparan dan terkontrol karena memungkinkan pencatatan otomatis dan pemantauan transaksi secara real-time oleh Bank Indonesia dan penyedia jasa sistem pembayaran. Hal ini juga dapat membantu mengurangi risiko keamanan dan kecurangan dalam transaksi keuangan.

Ketiga, penggunaan QRIS meningkatkan efisiensi dan produktivitas perekonomian di Indonesia. QRIS memungkinkan proses transaksi keuangan yang lebih cepat dan efisien, mengurangi waktu transaksi dan biaya administrasi. Hal ini akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi di berbagai sektor ekonomi, khususnya sektor ekonomi digital.

Tantangan penggunaan QRIS

Meskipun penggunaan QRIS membawa berbagai peluang ekonomi, penggunaan QRIS di Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan dan risiko.

Pertama, rendahnya tingkat literasi keuangan dan teknologi masyarakat di Indonesia. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2019 menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia masih berada di bawah 40%. Sementara, data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada 2020, tingkat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berada di angka 5,34 dari maksimum skor 10. Hal ini menjadi tantangan dalam penggunaan QRIS karena masih banyak masyarakat yang belum terbiasa menggunakan teknologi ini.

Kedua, potensi terjadinya kejahatan penipuan yang mengancam keamanan transaksi QRIS. Berhubungan dengan rendahnya tingkat literasi keuangan dan teknologi, penggunaan QRIS membuka peluang kejahatan penipuan khususnya bagi pengguna yang tidak memahami pentingnya keamanan transaksi yang sangat penting untuk melindungi konsumen dan merchant dari kejahatan daring, seperti pencurian identitas dan kecurangan transaksi.

Ketiga, tidak meratanya infrastruktur internet di Indonesia. Penggunaan QRIS membutuhkan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat yang kompatibel. Namun, di beberapa daerah di Indonesia, seperti daerah tertinggal dan terluar, infrastruktur teknologi masih belum memadai, sehingga mempengaruhi efektivitas penggunaan QRIS.

Keempat, kemudahan penggunaan QRIS dalam transaksi keuangan dapat mendorong konsumen untuk lebih konsumtif. Terlebih lagi, QRIS seringkali terkait dengan layanan dompet digital yang menawarkan kemudahan dan insentif menarik seperti cashback dan diskon untuk menarik pelanggan. Kemudahan dan insentif pengeluaran oleh penggunaan dompet digital dapat memudahkan pembelian impulsif dan meningkatkan pengeluaran konsumen.

Bijak menggunakan QRIS

Dalam penggunaan QRIS, konsumen diharapkan untuk terbiasa memverifikasi setiap pembayaran dan mengonfirmasi keakuratan informasi sebelum melakukan transaksi. Konsumen hanya dapat menggunakan aplikasi pembayaran PJSP yang terverifikasi untuk menghindari risiko penipuan transaksi.

Aplikasi PJSP telah dilengkapi dengan fitur keamanan yang memungkinkan pengguna untuk mendeteksi dan mencegah penipuan transaksi dari merchant palsu. Setelah memindai QRIS, konsumen harus memastikan bahwa nama merchant yang tercantum pada aplikasi pembayaran sesuai dengan nama merchant yang tertera di atas label QRIS, mengikuti petunjuk pembayaran yang diberikan oleh merchant sesuai dengan tujuan transaksi tersebut.

Setelah pembayaran berhasil, konsumen dan pedagang akan menerima notifikasi pembayaran sebagai bukti transaksi yang sah. Jika ada kecurigaan atau informasi yang tidak sesuai dengan profil merchant yang menerima pembayaran, transaksi harus dihentikan.

Sementara itu, merchant juga sebaiknya teratur memeriksa bahwa QRIS yang digunakan benar-benar milik mereka, dan tidak diganti atau diubah oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Jika ada kasus penipuan atau masalah dalam transaksi, konsumen atau merchant harus segera menghubungi PJSP terkait untuk penyelesaian lebih lanjut.

Jika terdapat kasus penipuan atau kerugian, konsumen dan merchant dapat melaporkannya kepada penegak hukum agar dapat ditindaklanjuti sesuai dengan hukum yang berlaku. Oleh karena itu, kesadaran dan pemahaman yang baik mengenai penggunaan QRIS sangat penting untuk meminimalkan risiko penipuan dalam transaksi elektronik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari sejumlah individu atau kelompok orang terhadap masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2016). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran utuh tentang sesuatu menurut pandangan orang yang diteliti. Penelitian kualitatif berkaitan dengan ide, persepsi, pendapat atau keyakinan orang yang diteliti. Peneliti akan memberikan gambaran secara seksama mengenai fenomena yang terjadi tren dan tantangan keamanan bertransaksi dengan Qris dalam era transformasi sistem pembayaran digital.

Menurut Sugiyono (2017) pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel bebas, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa melakukan perbandingan terhadap variabel itu sendiri dan mencari hubungannya. 8 variabel lain. Penelitian deskriptif mengambil permasalahan atau memusatkan perhatian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan, hasil penelitian tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Data primer diperoleh melalui teknik pengumpulan data studi literatur. Menurut Sugiyono (2017), studi kepustakaan adalah pencatatan peristiwa-peristiwa yang telah diteliti. Kajian perpustakaan dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Teknik pengumpulan data, peneliti mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian.

Untuk analisis data pada metode kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisis dari berbagai sudut pandang. Validitas dalam penelitian kuantitatif dilihat berdasarkan keakuratan suatu alat ukur yaitu instrumen. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian mencerminkan keadaan secara akurat dan didukung oleh bukti (Fauziyah,

2015).

Triangulasi teknis berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan. Triangulasi sumber artinya memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI), jumlah pengguna QRIS di Indonesiameningkat dari 12,8 juta pada akhir tahun 2021 menjadi 28.75 juta pada akhir tahun 2022 atau bertambah sebanyak 15,95 juta pengguna hanya dalam satu tahun saja. Mayoritas pengguna QRIS ini berada di Jawa dengan 20,59 juta pengguna. Sebanyak 22,7 juta pedagang telah menggunakan QRIS, menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi pintu masuk ke ekosistem digital bagi UMKM untuk mendukung inklusi ekonomi dan keuangan.

Bank Indonesia memperkirakan bahwa jumlah pengguna QRIS akan terus meningkat di masa depan, terutama karena pemulihan aktivitas perekonomian setelah terdampak pandemi Covid-19. QRIS telah menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan mobilitas dan daya beli masyarakat. Keberadaannya telah memicu kenaikan transaksi pembayaran, termasuk penggunaan QRIS. Kelebihan QRIS yang semakin populer adalah prosesnya yang mudah dan didukung oleh ponsel. Pengelolaan transaksi QRIS dilakukan dengan aman dan mengutamakan keamanan data pribadi pengguna QRIS sebagai konsumen maupun pelaku usaha.

Penggunaan QRIS dalam pembayaran non tunai berbasis kode-QR memiliki manfaat yang signifikan. Bagi merchant, dana pembeli langsung masuk ke akun pembeli, transaksi menjadi lebih praktis, risiko peredaran uang palsu dapat dikurangi, tidak perlu menyiapkan uang kecil untuk pengembalian kepada konsumen, dan transaksi tercatat dengan baik sehingga memudahkan pengecekan keuangan. Sementara itu, bagi konsumen, pembayaran non tunai menjadi efektif dan efisien, tidak perlu membawa uang fisik dalam jumlah banyak, dan potensi kehilangan uang dapat dikurangi.

Regulasi yang mengatur keamanan transaksi QRIS dapat ditemukan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Regulasi ini memberikan kepastian hukum bagi konsumen yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Keamanan juga ditentukan oleh bukti kesiapan Penyelenggaraan Jasa Sistem Pembayaran melalui laporan hasil audit dari sistem informasi auditor independen dan prosedur pengendalian pengamanan. Namun, penggunaan QRIS juga memerlukan langkah preventif untuk mencegah penyalahgunaan, mengingat masih banyaknya case yang belum terselesaikan terkait pembayaran menggunakan QRIS.

Terdapat beberapa case yang hingga kini masih belum terselesaikan di kalangan pengguna QRIS. Salah satunya adalah ketika melakukan pembayaran menggunakan QRIS, status pembayaran QRIS oleh konsumen menjadi “terpending”, namun saldo pada rekening maupun e-wallet lainnya sebagai sumber pendanaan telah terpotong. Selain itu, banyak juga kasus pembayaran QRIS dengan status pembayaran “Berhasil”, namun saldo pembayaran tersebut belum masuk ke pihak merchant. Kasus-kasus tersebut masih banyak yang belum terselesaikan terkait penggantian rugi dana konsumen. Saat ini, belum terdapat penyelesaian sengketa yang rinci dalam kasus-kasus pembayaran melalui QRIS. Sebagai pengguna QRIS yang merupakan konsumen, kita memiliki hak yang telah dilindungi oleh negara melalui Undang-Undang Perlindungan

Konsumen.

Hak konsumen meliputi hak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengonsumsi barang atau jasa. Konsumen juga berhak untuk didengar pendapat dan keluhannya terkait barang atau jasa yang digunakan. Selain itu, konsumen memiliki hak untuk mendapatkan advokasi, perlindungan, dan upaya penyelesaian sengketa perlindungan konsumen secara patut. Hak konsumen juga mencakup hak untuk mendapatkan pembinaan dan pendidikan konsumen. Terakhir, konsumen berhak untuk mendapatkan kompensasi, ganti rugi, atau penggantian apabila barang dan jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana mestinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, penggunaan sistem pembayaran QRIS memiliki potensi untuk mengembangkan usaha UMKM di Indonesia. QRIS ini praktis, efektif, dan efisien, serta dapat membantu pelaku usaha melakukan ekspansi usaha agar lebih dikenal oleh masyarakat. Dampaknya akan terasa pada perekonomian masyarakat di Indonesia.

Namun, mayoritas pengguna QRIS masih terpusat di Pulau Jawa dan belum terdistribusi secara merata di seluruh Indonesia. Faktor-faktor seperti infrastruktur dan kesadaran masyarakat mempengaruhi hal ini. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kesadaran dari pemerintah dan masyarakat agar QRIS dapat digunakan secara merata di seluruh Indonesia. Keamanan sistem pembayaran QRIS juga perlu ditingkatkan mengingat keterkaitannya dengan sektor ekonomi yang vital. Dengan meningkatnya keamanan sistem, kepercayaan masyarakat dalam menggunakan QRIS akan bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, Jhon W (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Singapura, Sage Publication.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD.*, Bandung: Alfabeta.
- Ada 28,75 Juta Pengguna QRIS di Indonesia hingga Akhir 2022.” <https://dataindonesia.id/digital/detail/ada-2875-juta-pengguna-qr-is-di-indonesia-hingga-akhir-2022> (accessed Des. 13, 2023).
- Kurnia F. M. Pembangunan Aplikasi Transaksi Menu Di Kedai XYZ Kopi Menggunakan QR-Code Dan One Time Password Berbasis E-Wallet. *Matrix : Jurnal Manajemen Teknologi dan Informatika*, 10 (3): 113–122, 2020, doi: 10.31940/matrix.v10i3.1919.
- Sihaloho J. E., Ramadani A., & Rahmayanti S. Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17 (2): 287–297, 2020, [Online]. Available: <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Pangestu M. G., & Pasaribu J. P. K. Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman di Kota Jambi). *Jurnal Manajemen (Jumanage)*, 1 (1): 29–38, 2022.[8] L. P. Mahyuni 1 and I. W. A.
- Putri N. I., Munawar Z., & R. Komalasari. Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi. *Prosiding SISFOTEK*, 155–160, 2022, [Online]. Available: <http://seminar.iaii.or.id/index.php/SISFOTEK/article/view/354%0Ahttps://seminar.iaii.or.id/index.php/SISFOTEK/article/download/354/299>
- Ramadani P., Tambunan K., & Ramadhany T. Dampak Penggunaan QRIS terhadap kepuasan Konsumen sebagai alat transaksi. *Jurnal Ulil Albab*, (1) 2, 2022.